

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang sedang melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi, sehingga metoda yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah metoda analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif ( Bogdan dan Biklen ; 1982:31).

Dalam penelitian ini data diambil dari :

- a. Data yang berkaitan dengan : Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi tentang bahan belajar, proses belajar, bahan ujian, proses registrasi, evaluasi dan distribusi.
- b. Data tentang Efektifitas Penggunaan Panduan Pedoman Kerja yang dijadikan acuan sebagai berikut :
  - 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan, 2) Usul calon mahasiswa dan tutor,
  - 3) Melaksanakan tugas dan kegiatan selama Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III berlangsung, 4) Pemantauan dan pembinaan, 5) Koordinasi,
  - 6) Pembuatan laporan berkala dan insidental tentang pelaksanaan program penyetaraan Guru SLTP Setara D-III.
- c. Data tentang pendorong, penghambat serta harapan yang dihadapi pengelola.

## B. SUBJEK PENELITIAN

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam hal ini merujuk kepada populasi, sampel dan sumber data dalam penelitian ini :

Sudjana (1982 : 5) mengemukakan bahwa populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Adapun sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti, baik anggotanya maupun karakteristiknya yang ingin dipelajari, dinamakan sampel atau contoh. Sampel dalam penelitian ini berupa informan, yaitu “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moleong, 1990 : 90).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi karakteristik yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang mekanisme komponen-komponen terkait dalam : Penggunaan Panduan Pedoman Kerja. Selain itu juga informasi mengenai pemberdayaan peran dan fungsi unsur-unsur terkait termasuk satuan-satuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan program serta Kanin (Jajaran), Tutor, mahasiswa tentang gambaran hasilnya dan upaya-upaya apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Sampel dalam penelitian ini tidak merupakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan dengan ciri-ciri berikut : 1). Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu, 2) Penentuan sampel secara berurutan, 3) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan (Moleong, 1990).

Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “bola salju” atau snowball sampling technique (Bogdan & Biklen, 19982 : Moleong, 1990). Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang memadai, dan dapat

memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau dapat diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

## **C. PENGUMPULAN DATA.**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

#### **a. Teknik Dokumentasi.**

Teknik telaah dokumen atau studi dokumentasi, digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran Panduan Pedoman Kerja yang dijadikan acuan, dalam proses pengelolaan Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III. Teknik ini banyak berkaitan dengan upaya memperoleh informasi tentang dokumen itu ditulis/dibuat.

Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, dikaitkan dengan peranan pengelolaan yang menyangkut: 1) Tanggung jawab terhadap pelaksanaan, 2) Merekrut calon mahasiswa dan merekrut calon tutor, 3) Melaksanakan tugas dan kegiatan selama Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III berlangsung, 4) Pemantauan dan pembinaan, 5) Koordinasi, 6) Pembuatan laporan berkala dan insidental tentang pelaksanaan program penyetaraan Guru SLTP Setara D-III.

#### **b. Teknik Wawancara.**

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, pengetahuan orang-orang yang terlibat proses

pengelolaan Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III di Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung. Penggunaan teknik ini didasarkan pada pertimbangan John W. Best (1982:215), yang mengemukakan bahwa :

Dibidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia dan sebagainya, wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.

c. Teknik Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata penggunaan pedoman kerja yang dijadikan acuan pengelolaan proses Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III di Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung.

Dihubungkan dengan problematik penelitian, maka aspek-aspek yang di observasi tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perilaku pengelola dalam mempersiapkan kegiatan program penyetaraan yang mencakup rekrutmen baik mahasiswa maupun tutor sesuai atau tidak dengan rambu-rambu yang telah ditentukan.
2. Perilaku pengelola dalam melaksanakan kegiatan tugas dan kegiatan semenjak menilai atau awal sampai akhir kegiatan apakah melihat aturan dalam panduan pedoman kerja pengelola.
3. Perilaku pengelola dalam mengevaluasi baik yang menyangkut pemantauan dan pembinaan serta upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan/

menyempurnakan terhadap penyelenggaraan Program Penyetaraan D-III Guru SLTP agar dapat meningkatkan efektivitas.

4. Lingkungan kerja pengelola dalam melakukan koordinasi baik antar teman satu instansi atau dengan teman di instansi lain yang terkait.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Bogdan & Biklen (1982 : 73-74) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti. Untuk penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan :

- a. Tape Recorder : Penggunaan tape recorder ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, penulis sebagai peneliti, kurang mampu merekam dengan cepat melalui tulisan tangan tentang apa-apa yang dikemukakan responden pada saat wawancara berlangsung.
- b. Catatan/Laporan Lapangan : Catatan/laporan lapangan berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok data dan sumber data.
- c. Lembar Rangkuman : Lembar rangkuman merupakan bahan pokok untuk menjawab problematik penelitian secara menyeluruh. Isinya merupakan rangkuman-rangkuman setiap permasalahan yang diteliti.

Penulis mencoba merekonstruksi sendiri instrumen penelitian ini dan sekaligus melakukan judgment yang digunakan sebagai acuan global.

### 1) Bahan Ajar.

- a. Tahap persiapan.

Proses perencanaan tentang bahan belajar yang dilakukan pengelola meliputi :

- Cara mengajukan alokasi jumlah mahasiswa kepada pihak proyek Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat (Bidang Pendidikan Guru).
- Buku katalog untuk melihat bidang studi yang akan diajarkan (ditutorialkan) pada masing-masing semester dan masing-masing jurusan.
- Cara mempersiapkan kegiatan program secara administrasi berhubungan dengan bahan belajar/modul.

b. Tahap Pelaksanaan.

- Cara pengambilan modul, baik di Kanwil Propinsi (Bidang Pendidikan Guru) maupun melalui pengiriman langsung dari UT Pusat/Dikgudentis.
- Mengelompokkan masing-masing bidang studi sesuai dengan jurusan dan semester yang sedang dilaksanakan.
- Membagikan kepada mahasiswa sebagai Peserta Penyetaraan D-III Guru SLTP.
- Cara menerima dan mendistribusikan modul.

c. Tahap Pengawasan.

- Apakah buku yang dikirimkan sesuai dengan jumlah mahasiswa.
- Apakah buku yang dikirimkan sesuai dengan jenis mata kuliah untuk semester yang telah ditentukan.

2) Proses Belajar

a. Tahap Perencanaan / Persiapan.

- Cara merekrut tutor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

- Cara mencari lokasi sekolah/tempat yang akan dipakai oleh mahasiswa dalam tutorial.
  - Membuat jadwal kegiatan tutorial.
  - Mengirimkan tutor/guru yang memenuhi kriteria tersebut untuk mengikuti penataran di tingkat wilayah.
- b. Tahap Pelaksanaan.
- Melayani kebutuhan tutor dan mahasiswa bersifat akademik yang diperlukan dalam kegiatan tutorial.
  - Menunjuk salah satu mahasiswa sebagai koordinator dalam penyelenggaraan program.
  - Membuat catatan-catatan administrasi, yang dapat membantu di dalam kelancaran proses belajar.
- c. Tahap Pengawasan.
- Cara membuat absensi tentang kehadiran mahasiswa dan kehadiran tutor, serta pengelola itu sendiri.
  - Cara memberi motivasi dengan melihat kegiatan proses tutorial di lokasi/tempat penyelenggaraan.
- 3) Bahan Ujian
- a. Tahap Perencanaan.

Bahan ujian pada penyelenggaraan Program Penyetaraan Guru SLTP Setara D-III terdiri dari Tugas mandiri, Praktikum, PKM, UTS, serta UAS. Perencanaan meliputi

- Cara membuat jadwal dari masing-masing kegiatan.
  - Mencari lokasi/tempat ujian.
  - Menyediakan sarana/fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ujian tersebut.
  - Menghubungi instansi terkait (yang termasuk dalam koordinasi).
  - Menentukan pengawas/penguji/pembimbing.
- b. Tahap Pelaksanaan.
- Mengadakan rapat sebelum kegiatan berlangsung.
  - Mengambil soal di Instansi terkait yang telah ditentukan berkenaan dengan tugas mandiri dan praktikum.
  - Kalau PKM membuat kelompok mahasiswa baik menyangkut jumlah dan jurusan.
  - Mengirimkan hasil yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.
- c. Tahap Pengawasan.
- Mengecek administrasi mahasiswa yang berkaitan dengan bahan ujian : Praktikum, PKM, UTS, UAS, dan Tugas Mandiri.
  - Mengecek tugas apa saja yang belum diserahkan hasil pekerjaan mahasiswa kepada Instansi terkait.
- 4) Registrasi
- a. Tahap Perencanaan.
- Cara merekrut calon mahasiswa sesuai dengan jumlah dan jurusan yang diperlukan.



- Mengajukan daftar mahasiswa yang memiliki syarat sebagai calon mahasiswa Program Penyetaraan D-III.
- b. Tahap Pelaksanaan.
- Pengelola mengambil berkas registrasi baik awal, ulang maupun registrasi susulan ke UT atau Kanwil Depdiknas.
  - Cara membagikan kepada mahasiswa untuk diisi sesuai dengan kode masing-masing.
  - Membuat jadwal batas penyerahan registrasi.
  - Cara mengirimkan kembali registrasi yang telah diisi ke UT Pusat, untuk memperoleh data pribadi sebagai pengakuan mahasiswa UT.
- c. Tahap Pengawasan.
- Menampung keluhan-keluhan atau cara menghadapi hambatan yang terjadi baik dari mahasiswa yang belum memperoleh kartu mahasiswa (apakah terlambat pengiriman dari UT kepada mahasiswa atau mahasiswa yang salah pada saat pengisian kolom registrasi).
  - Dari pengelola (Instansi terkait) untuk memperoleh katalog registrasi dengan mudah dan cepat, jenis registrasi awal, ulang, IER, tidak seperti bola pingpong pergi ke kantor Pos (tidak ada), ke UPBJJ (tidak ada), ke Bidang pendidikan Guru juga sama yaitu tidak ada.
- 5) Evaluasi dan Distribusi
- a. Tahap Perencanaan.

Cara mengumpulkan data-data dari awal kegiatan Program Penyetaraan D-III Guru SLTP, seperti absensi baik tutor, mahasiswa, dan pengelola, SPJ tutor dan SPJ pengelola, ATK, berita acara (penerimaan modul dan bahan praktikum).

b. Tahap Pelaksanaan.

Mengadakan rapat akhir kegiatan tutorial tentang : Mahasiswa – Administrasi – Tutor – Pengelola.

c. Tahap Pengawasan.

Membuat laporan Kegiatan Akhir Program, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### **D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN.**

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat prosedur pengumpulan data yang memiliki pola yang pasti, Nasution (1988 : 37) menyatakan bahwa :

Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing.

Namun berdasarkan penelitian Lincoln dan Guba terdapat rangkaian prosedur dasar yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif . Prosedur tersebut meliputi tahap orientasi, eksplorasi dan member check.

##### **1. Tahap Orientasi**

Setelah peneliti melaksanakan rangkaian tugas pralapanan ; menyusun : rancangan penelitian, menentukan lokasi peneliitian dan lain-lain, kemudian peneliti mulai melangkah pada tahap orientasi.

Pada tahap orientasi, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan, peneliti berusaha memperoleh gambaran umum, geografi, demografi kependudukan, gambaran proses penelitian serta segenap unsur lingkungan sosial fisik atau kultural yang berkaitan dengan masalah yang akan ditulis.

Pada tahap penjajakan ini peneliti melakukan serangkaian aktifitas, antara lain ; membaca literatur, yang berkaitan dengan masalah peneliti, mencari data umum penelitian, menghubungi beberapa responden yang berkaitan dengan masalah penelitian serta melakukan beberapa diskusi dengan beberapa sumber pakar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta memahami konteks sosial kebudayaan daerah penelitian.

Disamping itu peneliti juga melakukan upaya menciptakan suasana penelitian yang komunikatif, dengan menciptakan hubungan antara peneliti dengan subyek sehingga terwujud komunikasi yang kondusif.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi, setelah perlengkapan penelitian dipersiapkan secara memadai, selanjutnya peneliti melakukan penggalian atau pengumpulan data yang sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden, dan observasi dilakukan secara terarah, spesifik, intensif dan ekstensif.

Disamping melakukan pengamatan terhadap kegiatan responden, peneliti membuat catatan lapangan hasil wawancara maupun observasi yang diupayakan secara teliti, rinci tapi selektif,serta sistematis.

Untuk memperoleh informasi yang diharapkan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan yang terstruktur dan terklasifikasi namun memungkinkan kemungkinan jawaban terbuka/bebas.

Pedoman observasi disusun sebagai guide line yang memuat indikator pokok-pokok masalah yang diteliti, yang berfungsi membimbing peneliti menghampiri permasalahan serta sekaligus mengontrolnya.

Sedang pedoman dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata, dikumpulkan dianalisis, dan diinterpretasikan.

### **3. Tahap Member Check**

Pada tahap ini, setiap perolehan data, baik ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul, selalu dikonfirmasi dan dicek kembali kepada sumber datanya. Pada tahap ini pula, memanfaatkan beberapa orang yang termasuk dalam organisasi pengelolaan Program Penyetaraan D-III Guru SLTP di Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, apakah mentaati rambu-rambu atau mengacu kepada pedoman kerja yang telah ditentukan, langkah ini dilakukan guna mengisi konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh kredibilitas hasil penelitian.

Nasution (1988 : 112) menjelaskan bahwa “ data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data juga dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

Dalam rangka member check, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti selanjutnya mengkonfirmasi dengan responden yang bersangkutan untuk memperoleh kadar konsistensi jawaban.
- b. Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan observasi (dalam bentuk catatan lapangan yang sistematis), selanjutnya dilakukan member check ulang (member re-check), untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh.

Berkenaan dengan terbatasnya tenaga penulis untuk mengumpulkan seluruh data dan upaya mengkonfirmasi data termasuk pengakuan kebenaran data yang diperoleh dari sumber datanya.

#### **E. PENGOLAHAN DATA.**

S. Nasution dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (1992 : 126) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolong-golongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan/diinterpretasikan.

Pengolahan data ini juga dilakukan berpedoman pada Bogdan & Biklen (1982 : 27-29) yaitu pengolahan data secara kualitatif :

1. Sumber data diperoleh secara langsung oleh peneliti.
2. Data diharapkan secara deskriptif .
3. Penekanan diletakan pada proses.
4. Dilakukan lebih bersifat induktif, dan
5. Kebermaknaan sumber data tafsiran peneliti.

Dengan demikian dalam proses analisis data diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga menjadi bermakna. Penafsiran terhadap keterangan-keterangan yang ada dijadikan hasil penelitian yang kemudian dirujuk dengan pendapat/acuan lain.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

1. Selama data dikumpulkan :
  - a. Membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara yang langsung dicatat ketika proses berlangsung).
  - b. Membuat laporan lapangan berdasarkan catatan lapangan secara lebih rapi dan lengkap.
  - c. Membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen.
  - d. Mengadakan “member check” terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian bersangkutan, serta mengadakan “audit trail” terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi.
  - e. Mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya.
  - f. Memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki. Pemberian kode dapat dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh.
  - g. Memberi komentar secara umum untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.
2. Setelah semua data terkumpul

- a. Mengadakan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan tersebut. mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu.
- b. Membuat display data dalam bentuk tabel sehingga hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas sebagai suatu kebulatan yang utuh.
- c. Mengadakan “Crossite analisis” dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lain secara lebih mendalam.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam menentukan kecenderungan umum, maupun kekhususannya untuk dilacak lebih lanjut.

#### **F. PROSEDUR ANALISIS DATA.**

Nasution (1992 : 126) mengatakan analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori, tanpa kategori atau klasifikasi akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran. Kebenaran penelitian dinilai orang lain dan di uji dalam berbagai situasi lain. Generalisasi lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus di uji lagi kebenarannya dalam situasi lain.

Analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi, yang di analisis adalah data yang diperoleh peneliti agar diketahui maknanya, interpretasi harus melebihi deskripsi, peneliti harus lebih berani berpikir pada taraf yang melampaui deskripsi belaka, dan interpretasi harus didukung oleh argumentasi yang kuat.

Interpretasi berarti menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru dengan unsur yang lama, mengadakan

proyeksi dengan apa yang ada. Dalam penelitian kualitatif biasanya banyak dilakukan dengan cara konfergen, yang kreatif dan mengandung resiko serta spekulasi. Interpretasi dapat dilakukan sepanjang penelitian dengan mencoba memahami data yang diperoleh.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

### **2. Data Display (mempertunjukkan data)**

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian, untuk itu diperlukan adanya metriks dan grafiks, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, membuat display juga merupakan suatu analisis.

### **3. Verification.**

Verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan, untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Penelitian pertama belum memberikan gambaran, kesimpulan lebih bersifat tentatif, tetapi setelah data bertambah dan analisis



dilakukan secara terus menerus kesimpulan dari makna data akan lebih “grounded” untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih grounded maka verifikasi perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria Pedoman Kerja dan Pengelolaan yang telah dipilih sebagai dasar dan pedoman dalam melaksanakan analisis.

- Validasi Temuan Penelitian

Nasution (1988: 144 – 124) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh empat kriteria : 1) kredibilitas (validitas internal), 2) transferabilitas (validitas eksternal), 3) dependabilitas(reabilitas), dan d) konfirmabilitas (objektivitas).

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran terulang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada respon dan atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan antara lain :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain, sebagai misal, dalam penelitian ini yang jadi nara sumber adalah para pengelola program yang ada pada berbagai instansi terkait,

maka segala informasi yang diberikan untuk satu pokok permasalahan yang sama dapat dicek kebenarannya dengan cara mengecek kembali kepada pengelola program yang berlainan instansi, atau juga sebaliknya.

- b. Peer debriefing (pembicaraan dengan kolega): kegiatan ini dilakukan guna membahas catatan-catatan lapangan dengan para kolega dalam satu jurusan ataupun

dengan kolega jurusan lain, yang pada dasarnya tidak mempunyai kepentingan dengan penelitian. Dari mereka diharapkan pandangan-pandangan yang jernih dan objektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

- c. Penggunaan bahan referensi: yang dimaksudkan disini adalah hasil rekaman tape recorder ataupun kamera foto. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang informasi yang telah diberikan oleh nara sumber sekaligus berguna untuk memahami konteks pembicaraannya. dengan cara ini diharapkan dapat memperkecil kemungkinan adanya kekeliruan.
- d. Mengadakan member check : kegiatan member check dilakukan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data yang diberikan oleh nara sumber dengan cara setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan nara sumber sehingga apabila ada kekeliruan akan dapat diperbaiki, juga bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

- 1) Transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas (keteralihan) sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. hal ini diserahkan pada pembaca

atau pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian, sehubungan dengan itu Nasution (1988 : 118) mengemukakan :

Bagi peneliti naturalistik transferability tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat tranferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitiannya itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya tranfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Penggunaan Panduan Pedoman Kerja dalam Proses Pengelolaan Program Penyetaraan Guru SLTP Setura D-III di Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Bandung, maka transferabilitas dari hasil penelitian ini adalah kemungkinan perlu Panduan Pedoman Kerja sebagai acuan dalam penyelenggaraan, yang dijadikan obyek penelitian di atas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

## 2) Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengertian dependabilitas hampir sama dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membahas konsistensi hasil penelitian Dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian

Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, dapat dilakukan dengan cara “audit trial” yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata serta apa adanya. Untuk memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti melakukan upaya-upaya :

- a. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi, direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- b. Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian menerangkan atau menyusunnya kembali dalam bentuk dekrispsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesa data
- d. Melaporkan seluruh hasil penelitian dari sejak pra survey dan penyusunan disain pengolahan data, hingga laporan akhir penulisan.

### 3) Konfirmabilitas (Obyektivitas)

Konfirmabilitas (Obyektivitas), yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauh mana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauh mana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan. Dependabilitas ini juga bisa diusahakan dengan melakukan audit trail, tetapi penekanannya pada hasil, sedangkan kriteria dependabilitas penekanannya pada proses.

- Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.

**Gambar 4.**  
**Langkah-langkah Penelitian**



